

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan ajakan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti, mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Beberapa unsur dakwah yang harus dipenuhi agar tujuan dakwah dapat terlaksana yaitu da'i, mad'u, materi, metode, dan media.¹ Unsur dakwah pertama yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses dakwah yaitu da'i atau yang menyampaikan dakwah.

Lembaga Survei Alvara Research Center pernah merilis hasil survei pada 23 Mei 2020 yang menyatakan bahwa 79,6% dari 701 responden mendengarkan dakwah di rumah dan yang melalui youtube sebanyak 53,3%. Masih dalam survei yang sama, pendakwah dari ustadz Abdul Somad dan Gus Baha' menjadi yang paling banyak didengarkan oleh masyarakat. Kemudian disusul oleh KH. Mustofa Bisri (Gus Mus), Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dan Prof. Quraish Shihab serta ustadz Adi Hidayat.²

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2.

² Rifqi Fairuz, "Survei: Ceramah Ustadz Abdul Somad dan Gus Baha Paling Banyak Didengar Publik Selama Ramadhan 2020", artikel diakses pada 29 April dari <https://islami.co/survei-ceramah-ustadz-abdul-somad-dan-gus-baha-paling-banyak-didengar-publik-selama-ramadhan-2020/>

Tokoh-tokoh yang masuk dalam survei di atas merupakan tokoh yang memiliki karakter dan kekhasan tersendiri. Karakter yang dimilikinya tidak lepas dari gaya komunikasi yang dilakukan saat berdakwah. Namun, gaya komunikasi yang menarik saja tidak serta menjadikan seorang pendakwah menjadi digemari masyarakat. Dakwah yang dilakukan melalui youtube juga turut berperan dalam popularitasnya. Dengan melalui youtube, dakwah semakin mudah untuk diperoleh dan diserap oleh masyarakat dibanding media konvensional.³

K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim atau akrab disebut Gus Baha' merupakan ulama dari Nahdlatul Ulama yang berasal dari Rembang, Jawa Tengah. Gus Baha' ialah salah satu ulama ahli tafsir yang memiliki pengetahuan mendalam seputar Al-Qur'an.⁴ Ia dikenal sebagai ulama yang memiliki gaya dakwah yang santai, ringan dan dipenuhi dengan candaan serta sendau gurau, meski bobot kajiannya tergolong berat bagi orang awam. Hal tersebut dilakukan agar setelah mengaji dengannya, jama'ah merasa lebih bahagia sehingga tidak mencari kebahagiaan dengan maksiat.⁵

³ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)", dalam *Jurnal Universitas Islam Negeri Mataram*, Vol. 18, no. 1 (Juni 2020), h. 62.

⁴ T.np, "Gus Baha'; Ahli Tafsir Didikan Ulama Nusantara", artikel diakses pada 11 April 2021 dari <http://www.mahadalyjakarta.com/gus-baha-ahli-tafsir-didikan-ulama-nusantara/>

⁵ Fathurrohman, "Gus Baha Memilih Ceramah dengan Santai, Kenapa?", artikel diakses pada 11 April 2021 dari <https://muslimobsession.com/gus-baha-memilih-ceramah-dengan-santai-kenapa/>

Disaat banyak pendakwah lain saat ini yang membawakan materi dakwahnya dengan serius, Gus Baha' justru sebaliknya yaitu dengan gaya yang tenang dan santai. Dalam dakwahnya, ia menggunakan Bahasa Jawa yang dipadukan dengan Bahasa Indonesia dan Arab. Selain itu, dakwahnya seringkali dilakukan dengan duduk di bawah atau duduk bersila. Gus Baha' juga selalu memakai baju putih, menggunakan peci hitam atau songkok dan memakai sarung. Hal inilah yang membuatnya unik, karena ia memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendakwah lain.

Terkait dengan dakwah di media youtube, Gus Baha' tidak memiliki chanel youtube pribadi. Namun, banyak chanel youtube yang mengunggah video dakwah Gus Baha' dengan jumlah penonton yang banyak. Video Gus Baha' pernah sampai masuk trending youtube saat melakukan pertemuan bersama dengan Prof. Quraish Shihab yang dipandu oleh Najwa Shihab dalam video yang berjudul "Lebih Dekat dengan Gus Baha part 1" dengan jumlah penonton mencapai 6,4 juta pada periode April 2021.⁶ Dengan demikian dapat diartikan bahwa dakwah Gus Baha' dengan gaya dakwahnya yang khas memiliki banyak peminat.

Dalam menyampaikan dakwah, setiap pendakwah memiliki gaya penyampaian dakwahnya tersendiri antara pendakwah satu dengan pendakwah yang lain. Oleh karenanya, penulis tertarik mengangkat judul penelitian Gaya Komunikasi Dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha') untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah Gus Baha'.

⁶ <https://www.youtube.com//NajwaShihab/>

B. Pembatasan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang dibahas tepat sasaran dan tidak keluar dari tujuan penelitian, batasan masalah tersebut difokuskan pada; Gaya komunikasi dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha') pada video yang diunggah di youtube dengan judul Gus Baha' Terbaru LIVE Ponpes Tebuireng Jombang 15 November 2020 Bedah Kitab *Adabul Alim Muta'allim*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu; Bagaimana gaya komunikasi dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')?

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat penegasan istilah di bawah ini:

1. Gaya Komunikasi Dakwah

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian pesan untuk mencapai tujuan komunikasi yang dilakukan.⁷ Menurut Gunadi gaya komunikasi merupakan bagian dari isi pesan yang dikomunikasikan.⁸

Komunikasi dan dakwah memiliki persamaan yaitu menyampaikan pesan.

⁷ Yosai Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 8.32.

⁸ *Ibid.*, h. 8.8.

Hanya saja muatan pesan yang disampaikan berbeda. Komunikasi memiliki muatan pesan-pesan umum, sedangkan dakwah berisikan muatan nilai-nilai ajaran Islam. Jadi, yang dimaksud gaya komunikasi dakwah dalam skripsi ini adalah sikap atau tingkah laku komunikator dakwah dalam menyampaikan dakwahnya kepada komunikan dakwah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Gus Baha'

Gus Baha' atau K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim adalah ulama dari kalangan Nahdlatul Ulama yang berasal dari Rembang. Ia lahir pada tanggal 15 Maret 1970 di Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Gus Baha' merupakan putra dari seorang ulama pakar Al-Qur'an yaitu K.H. Nursalim al-Hafidz dan murid dari seorang ulama kharismatik K.H. Maimun Zubair.⁹ Jadi, yang dimaksud dengan Gus Baha' pada penelitian ini yaitu K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim yang merupakan seorang ulama pakar Al-Qur'an yang berasal dari kalangan Nahdlatul Ulama.

3. Youtube

Youtube merupakan salah satu situs media sosial yang memberikan fasilitas visual dan suara kepada pengguna. Sinaipar mengatakan bahwa youtube adalah *database* video yang paling populer di dunia internet, dan merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak yang bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Bahauddin_Nursalim

menontonnya langsung.¹⁰ Jadi, youtube yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situs atau aplikasi media sosial tempat berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha’).

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan tentang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi khususnya bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang gaya komunikasi dakwah dengan objek yang berbeda dari penelitian yang sudah ada.

¹⁰ Fransiska Timoria Samosir, dkk., “Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)”, dalam *Jurnal Record and Library Journal*, Vol. 4, no. 2, (2018), h. 86.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti tentang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi dakwah. Diharapkan juga dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi para pendakwah untuk mengikuti gaya komunikasi dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha').

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan teori-teori yang dilibatkan dalam penelitian dan memberikan panduan pada peneliti membaca pustaka.¹¹ Pada skripsi ini peneliti menggunakan teori gaya komunikasi dari Robert Norton. Konsep gaya komunikasi diperkenalkan oleh Robert Norton sebagai "*the way one verbally, nonverbally, and paraverbally interact to signal how literal meaning should be taken, interpreted, filtered, or understood*".¹²

Norton dalam Alo Liliweri mengelompokkan beberapa tipe atau kategori gaya komunikasi kedalam sepuluh jenis, yaitu:

1. Gaya dominan (*dominant style*), gaya seorang individu untuk mengontrol situasi sosial.
2. Gaya dramatis (*dramatic style*), yaitu gaya seorang individu yang selalu "hidup" ketika bercakap-cakap.

¹¹ Sekar Paramitha, *Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 60.

¹² Ida Ri'aeni, "Kemiskinan Sebagai Komoditas Media (Analisis Strategi Komunikator dalam Program Berita Bertema Kemiskinan di Televisi)", *dalam Jurnal Semiotika*, Vol. 8, no. 2 (Desember 2014), h. 165.

3. Gaya kontroversial (*controversial style*), gaya seseorang yang selalu berkomunikasi secara argumentatif atau cepat menantang orang lain.
4. Gaya animasi (*animated style*), yaitu gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa non-verbal.
5. Gaya berkesan (*impression style*), yaitu gaya berkomunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat dan sangat mengesankan.
6. Gaya santai (*relaxed style*), yaitu gaya seseorang yang berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyum dan tawa.
7. Gaya atentif (*attentive style*), gaya seseorang yang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati dan bahkan empati, mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.
8. Gaya terbuka (*open style*), yaitu gaya berkomunikasi seseorang secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin saja blak-blakan.
9. Gaya bersahabat (*friendly style*), yaitu gaya komunikasi yang ditampilkan seseorang secara ramah, merasa dekat, selalu memberikan respon positif dan mendukung.
10. Gaya yang tepat (*precise style*), yaitu gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.

Manusia berkomunikasi sekurang-kurangnya dengan tiga gaya, meskipun secara aktual setiap manusia bisa saja mempunyai hampir 1000 gaya komunikasi yang berbeda, berarti setiap individu memiliki variasi preferensi

gaya komunikasi dengan orang lain. Dalam prakteknya manusia tidak hanya mengandalkan satu gaya komunikasi tapi lebih dari satu.¹³

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna menghindari kesamaan penelitian dan plagiasi, maka akan diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan skripsi yang dilakukan oleh Nurul Muzayyana (1641010143) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul “Strategi dan Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat Di Youtube Serta Efeknya Terhadap Publik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh ustadz Abdul Somad dan ustadz Adi Hidayat di youtube. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perbedaan strategi dan gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh ustadz Abdul Somad dan ustadz Adi Hidayat serta mengetahui efeknya terhadap penonton video dakwahnya di youtube.¹⁴ Penelitian tersebut bersifat kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif.¹⁵

¹³ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 309-310.

¹⁴ Nurul Muzayyana, “Strategi dan Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat di Youtube Serta Efeknya Terhadap Publik”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 12.

¹⁵ *Ibid.*, h. 13-14.

Persamaan dengan penelitian Nurul Muzayyana dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengangkat tentang gaya komunikasi dakwah dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis deskriptif. Perbedaan penelitian yang dilakukan Nurul Muzayyana dengan penelitian ini adalah objek yang menjadi bahan penelitian, jika yang menjadi objek penelitian Nurul Muzayyana ialah ustadz Abdul Somad dan ustadz Adi Hidayat maka yang menjadi objek peneliti adalah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha'). Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian Nurul Muzayyana juga bertujuan untuk mengetahui efek atas video dakwah yang dilakukan oleh ustadz Abdul Somad dan ustadz Adi Hidayat di youtube terhadap publik, sedangkan peneliti tidak membahas bagaimana efeknya terhadap publik.

Kedua, skripsi Septi Nandiasuti (1617102083) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2020 dengan judul “Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui retorika dakwah Gus Miftah pada masyarakat marjinal dari segi pemilihan bahasa, kata, teknik humor, bahasa tubuh, dan pengolahan vokal atau visualnya.¹⁶ Hasil dari penelitian ini adalah pertama, kontak visual dan kontak mental yang dilakukan Gus Miftah dengan mad'u melihat langsung dan menyapu pandangan ke semua khalayak dengan penuh perhatian. Kedua,

¹⁶ Septi Nandiasuti, “Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020), h. 7.

vokal yang dilakukan Gus Miftah sangat memperhatikan irama atau nada suara, dan memberikan jeda-jeda pada bagian kalimat tertentu yang memudahkan mad'u dalam memahami isi materi. Ketiga, gerak tubuh Gus Miftah dalam ceramahnya cenderung tegap dan tenang dan baik saat duduk maupun berdiri. Keempat, penggunaan media youtube dalam ceramah Gus Miftah sangat berpengaruh pada era modern saat ini.¹⁷ Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian yang bersifat kualitatif.¹⁸

Persamaan dengan penelitian Septi Nandiastuti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitiannya sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Septi Nandiastuti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jika penelitian Septi Nandiastuti membahas tentang retorika dakwah Gus Miftah, sedangkan peneliti membahas tentang gaya komunikasi dakwah Gus Baha'.

Ketiga, skripsi oleh Farida Aziz (2042114008) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan pada tahun 2018 dengan judul "Gaya Komunikasi Dakwah K.H. Zimam Hanifunnusuk (Gusnif) dalam Program Satu Jam Bersama Gusnif di Radio Bintang Sembilan Pekalongan (content analysis)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program siaran radio dan gaya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Gusnif dalam program satu jam

¹⁷ *Ibid.*, h. 105-106.

¹⁸ *Ibid.*, h. 50.

bersama Gusnif di Radio Bintang Sembilan Pekalongan.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah pertama, program satu jam bersama Gusnif adalah program *talkshow* yang tayang setiap satu minggu sekali. Kedua, gaya komunikasi K.H. Zimam Hanifunnusuk dalam program satu jam bersama Gusnif di Radio Bintang Sembilan Pekalongan ada tiga gaya komunikasi yang dilakukannya, meliputi: gaya komunikasi *The Equalitarian Style*, gaya komunikasi *The Structuring Style*, dan gaya komunikasi *The Dynamic Style*.²⁰ Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi.²¹

Persamaan dengan penelitian Farida Aziz dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengangkat tentang gaya komunikasi dakwah dan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Perbedaan penelitian Farida Aziz dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek penelitian yang digunakan oleh Farida Aziz adalah K.H. Zimam Hanifunnusuk (Gusnif) sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian pada K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha'). Selain itu, penelitian Farida Aziz juga dilakukan pada media radio, sedangkan peneliti menggunakan media youtube sebagai penelitian.

¹⁹ Farida Aziz, "Gaya Komunikasi Dakwah K.H. Zimam Hanifunnusuk (Gusnif) dalam Program Satu Jam Bersama Gusnif di Radio Bintang Sembilan Pekalongan (content analysis)", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, 2018), h. 6.

²⁰ *Ibid.*, h. 65-66.

²¹ *Ibid.*, h. 6.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rosyid Ardiyansah (121211064) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada tahun 2019 yang berjudul “Gaya Komunikasi Dakwah Mamah Dedeh pada Program Mamah dan Aa’ di Indosiar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gaya komunikasi dakwah Mamah Dedeh pada program Mamah dan Aa’ di Indosiar.²² Hasil dari penelitian ini adalah pertama, Mamah Dedeh dalam berdakwah pada program Mamah dan Aa’ menggunakan bahasa Indonesia khas Mamah Dedeh yaitu Betawi dan Sunda. Kedua, pemilihan kata menyesuaikan pesan yang disampaikan secara terstruktur kepada *audiens*. Ketiga, teknik pengucapan menggunakan suara yang keras dan ketegasan dalam memberi hukum Islam. Keempat, sumber pesan yang dapat dipertanggungjawabkan dari Al-Qur’an dan Hadits.²³

Persamaan dengan penelitian Muhammad Rosyid Ardiyansah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengangkat tentang gaya komunikasi dakwah dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Muhammad Rosyid Ardiyansah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek yang digunakan oleh penelitian Muhammad Rosyid Ardiyansah adalah Mamah Dedeh, sedangkan peneliti memiliki objek penelitian K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha’).

²² Muhammad Rosyid Ardiyansah, “Gaya Komunikasi Dakwah Mamah Dedeh pada Program Mamah dan Aa’ di Indosiar”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 15.

²³ *Ibid.*, h. 106.

I. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara sederhana, metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²⁴ Selain itu, metode juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah untuk bisa mencapai tujuan. Metode penelitian yaitu cara atau strategi menyeluruh yang dilakukan seorang peneliti untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.²⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang mendalam. Penelitian jenis ini lebih menekankan mengenai persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya data (kuantitas).²⁶ Penelitian kualitatif memiliki gaya bahasa tersendiri yang menarik, tidak kaku, dan tidak monoton atau kering oleh nilai-nilai kualitatif itu sendiri dan mampu menggambarkan proses penelitian yang natural dan humanis.²⁷ Dalam skripsi ini, penulis berperan

²⁴ H. Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 244.

²⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 9.

²⁶ Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014), h. 56-57.

²⁷ Munawar Syamsudin Aan, *Resolusi Neo-Metode Riset Komunikasi Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 10-11.

serta dalam penelitiannya yaitu menonton video dakwah Gus Baha' di youtube.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif. Dengan menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau katakarakteristik tertentu dengan cermat dan faktual. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya akan memaparkan situasi atau peristiwa dengan melukiskan satu demi satu variabel.²⁸ Jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu.²⁹ Pada penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Gus Baha' dalam video dakwahnya di youtube serta menganalisisnya.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya berfungsi untuk memudahkan peneliti agar proses penelitiannya terarah dan sistematis.³⁰ Desain penelitian kualitatif tidak harus dibuat diawal penelitian, namun dapat dibuat selama proses penelitian berlangsung. Maka desain penelitian dapat berubah atau

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: ROSDA, 2014), h. 24-25.

²⁹ Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014), h. 69.

³⁰ *Ibid.*, h. 88.

disesuaikan dengan perkembangan penelitian.³¹ Pada skripsi ini desain penelitiannya menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif memiliki titik berat pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya akan membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan kemudian mencatatnya pada saat observasi.³²

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kedalam kesimpulan.³³ Adapun objek dalam penelitian ini yaitu gaya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Gus Baha'.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh penulis adalah video dakwah Gus Baha' di youtube dengan judul "Gus Baha Terbaru LIVE Ponpes Tebuireng Jombang 15 November 2020 Bedah Kitab Adabul Alim Muta'allim". Video tersebut diunggah oleh chanel youtube Kumparan Dakwah pada 16 November 2020.

Kumparan Dakwah merupakan chanel youtube yang berisikan tentang video Islami berupa dakwah, pengajian, ceramah kajian agama, Al-Qur'an, Hadits dan Fiqih serta sholawatan. Chanel tersebut beralamat di Desa

³¹ *Ibid.*, h. 90.

³² Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: ROSDA, 2014), h. 25.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 60.

Narukan sekitar Pesantren LP3iA Desa Narukan, Kragan Rembang yang diasuh oleh K.H. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha').³⁴

Sedangkan video dengan judul tersebut merupakan video yang paling populer atau yang paling banyak ditonton di chanel Kumparan Dakwah per Mei 2021 dan sudah ditonton sebanyak 191 Ribu kali. Video tersebut diambil pada saat acara Ma'had Aly Arabic Festival Bedah Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dengan narasumber K.H. Ahmad Baha'uddin Nursalim pada hari ahad, 15 November 2020 yang bertempat di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur. Video tersebut bersumber dari chanel youtube resmi Pondok Pesantren Tebuireng dengan nama chanel Tebuireng Official. Video tersebut juga ditayangkan secara live oleh BBS TV.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam bagaimana seseorang mendapatkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi peneliti, apakah jenis kualitatif atau kuantitatif.³⁵ Pada skripsi ini, penulis menggunakan penelitian jenis

³⁴ <https://www.youtube.com/c/KumparanDakwah/about>

³⁵ Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014), h. 95.

kualitatif. Dalam pengumpulan data kualitatif, kegiatan pengumpulan data harus dilakukan sendiri oleh peneliti dan tidak boleh diwakilkan.³⁶ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁷ Teknik ini mengharuskan pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitiannya. Observasi bertujuan untuk menjelaskan secara merinci gejala yang terjadi pada objek yang diteliti.³⁸ Teknik observasi pada penelitian ini yaitu penulis menyaksikan video dakwah Gus Baha' yang diunggah di youtube.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Biasanya teknik dokumentasi digunakan pada penelitian historis yang bertujuan untuk menggali data-data masa

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 11.

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 115.

³⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: ROSDA, 2014), h. 84.

lalu secara sistematis dan objektif.³⁹ Selain untuk penelitian historis, dokumentasi juga dapat digunakan untuk penelitian lainnya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung analisis dan interpretasi data serta untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa video dakwah Gus Baha' yang diunggah di youtube.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih bagian yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Setelah semua data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif artinya penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Langkah selanjutnya yaitu mengolah data-data mentah dari proses analisis video dakwah Gus Baha'

³⁹ Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014), h. 120.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 244.

di youtube dengan mengklasifikasikan hasil observasi sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian data-data yang telah terkumpul dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok dan dirangkai dengan teori-teori yang ada sekaligus sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴¹ Instrumen penelitian pada jenis penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumen utama. Instrumen pendukung lainnya merupakan sarana yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian tergantung dengan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu lembar pengamatan, sistem kategori, dan alat tulis sebagai bahan pendukung pada saat melakukan observasi. Instrumen penelitian pada saat dokumentasi meliputi foto dan hasil rekaman video yang ada di youtube.

⁴¹ Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014), h. 96.

J. Sistematika Skripsi

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, penulis memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Penulisan penelitian ini diawali dengan halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Untuk memudahkan pemahaman mengenai sistematika penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka penulis membaginya ke dalam lima bab:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan umum teori, menjelaskan tentang gaya komunikasi dakwah dan media komunikasi dengan sub pembahasan meliputi pengertian komunikasi dakwah, komponen komunikasi dakwah, gaya komunikasi dakwah, pengertian media komunikasi, media sosial, dan youtube.

BAB III Hasil penelitian, yang berisi biografi Gus Baha', perjalanan dakwah Gus Baha' dan gambaran dakwah Gus Baha'.

BAB IV Analisis pembahasan gaya komunikasi dakwah Gus Baha' dengan sub judul analisis pemilihan kata dan bahasa dan analisis teknik pengucapan dan gerak tubuh.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.